

Konsep pedoman lingkungan untuk rehabilitasi tambak

Beberapa konsep dibawah ini dibuat untuk dijadikan pedoman untuk rehabilitasi kolam budidaya perikanan air payau di Aceh.

Pedoman dibuat berdasarkan prinsip-prinsip umum manajemen budidaya udang yang dikembangkan melalui *World Bank/NACA/WWF/FAO Consortium Program on Shrimp Farming and the Environment*¹. Prinsip-prinsip global tersebut merupakan hasil proses yang melibatkan berbagai stakeholder untuk mengembangkan konsensus internasional tentang pengelolaan pertambakan udang, yang pada pedoman ini disesuaikan dengan berbagai kondisi khas lingkungan dan sosial pertambakan udang di Aceh.

Konsep pedoman rehabilitasi tambak tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tambak harus dibuat di wilayah dengan lingkungan yang sesuai untuk budidaya ikan dan udang. Pembangunan tambak tidak boleh membawa dampak yang merugikan bagi keanekaragaman hayati, habitat yang secara ekologis rawan dan fungsi ekosistem. Diperlukan pula kejelasan status tanah secara hukum agar tambak tidak dibangun di wilayah sabuk hijau atau yang diperuntukkan sabuk hijau.
2. Rehabilitasi tambak dan pasokan air harus dilakukan sedemikian rupa agar tidak mengakibatkan kerusakan lingkungan, termasuk di antaranya risiko pencemaran asam sulfat dan rusaknya sistem pasokan air. Desain tambak harus diupayakan agar memadukan wilayah penyangga, misalnya habitat alam bakau, dengan kolam-kolam tambak. Demikian pula teknik dan rekayasa yang diterapkan harus dapat meminimalkan erosi, pencemaran asam sulfat dan salinasi selama proses konstruksi, rehabilitasi dan operasi. dilaksanakan.
3. Rehabilitasi sistem pasokan air harus dilaksanakan sedemikian rupa agar dapat menjamin cukupnya persediaan air dan sistem penyaluran yang diperlukan. Kehati-hatian juga sangat diperlukan agar tidak terjadi perembesan air tambak ke wilayah pertanian agrikultur, jika jarak keduanya berdekatan. Demikian pula dampak lokasi yang terkait dengan pembuangan limbah cair dan padat harus diminimalkan.
4. Pencarian benih dari alam dan sistem hatchery benih udang maupun bandeng harus dilakukan dengan cara yang tidak merusak. Sebaliknya perlu dilakukan praktek hatchery yang dapat meningkatkan kualitas benih udang dan bandeng.
5. Pakan dan manajemen pemberian pakan harus dilakukan sedemikian rupa agar dapat memanfaatkan sumberdaya yang tersedia secara efisien. Pakan dan pupuk harus dimanfaatkan secara efisien agar dapat mempertahankan kesuburan tambak dan tidak menyebabkan degradasi kualitas air atau berdampak negatif pada kesehatan atau keamanan pakan udang atau ikan yang dibudidayakan.

6. Risiko penyakit terhadap ikan dan udang tangkap maupun budidaya harus diminimalkan melalui penebaran benih ikan dan udang yang sehat. Pengelola hatchery dan petambak harus diberi pelatihan tentang cara-cara sederhana untuk mengurangi risiko serangan penyakit terhadap ikan dan udang dengan tetap berpegang pada upaya menjaga kualitas lingkungan.
7. Penggunaan bahan kimia yang cenderung menimbulkan residu atau ancaman terhadap lingkungan harus dihindari. Meskipun antibiotik tidak biasa dipergunakan di dalam pertambakan tradisional, penggunaan bahan-bahan kimia untuk persiapan tambak sering dilakukan dan untuk itu harus dicarikan alternatif solusinya dan selanjutnya dimasyarakatkan.
8. Rehabilitasi dan operasi tambak harus dilakukan agar dapat memberi manfaat bagi masyarakat setempat dan pemerintah provinsi. Rehabilitasi, selain memang sangat diperlukan untuk mata pencaharian masyarakat di wilayah pesisir, juga harus dilakukan agar dapat memaksimalkan lapangan pekerjaan dan keuntungan sosial bagi masyarakat serta dapat mengindarkan terjadinya konflik sosial. Oleh karena itu, rehabilitasi memerlukan ancangan yang sensitif untuk menanggapi berbagai masalah sosial.

Langkah-langkah selanjutnya

Prinsip-prinsip ini akan dikembangkan menjadi seperangkat pedoman yang dapat diterapkan secara umum untuk mendukung rehabilitasi tambak di Aceh, melalui proses konsultasi dengan pemerintah, LSM dan petambak. FAO dan NACA mengharapkan saran dan pendapat dari berbagai pihak untuk perbaikan konsep ini.

Jika pedoman dan prinsip lingkungan telah dikembangkan, selanjutnya akan dibuat materi penyuluhan, serta pelatihan dapat dilaksanakan menurut keperluan untuk mendukung pelaksanaannya oleh lembaga-lembaga pemerintah dan LSM yang terlibat di dalam rehabilitasi tambak.

Kesepakatan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip ini dapat dimasukkan di dalam kesepakatan dukungan pendanaan untuk rancangan kerja dan dukungan rehabilitasi lainnya. Alokasi lahan dan perijinan juga dapat dimasukkan di dalam persyaratan kepatuhan terhadap pedoman (misalnya, tidak berada di wilayah yang diperuntukkan sabuk hijau)

Silakan kirim saran dan gagasan anda ke FAO dan NACA (Michael Philips – mjpaqua@yahoo.com) dan Direktorat Jenderal Budidaya Air (Agus Bhudiman – bhudiman2004@yahoo.com).